**BAB IV**

**HASIL DAN PEMBAHASAN**

**A. Deskripsi Umum Data Penelitian**

Objek dalam penelitian ini adalah perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI tahun 2016-2018. Sumber data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder. Metode sampel yang digunakan dalam penelitian ini memggunakan purposive sampling dengan kreteria- kreteria sebagai berikut:

**Tabel 4.1**

**Hasil Perhitungan Sampel**

|  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- |
| **No.** | **Kriteria** | **Jumlah Perusahaan** | |
| 1. | Perusahaan Manufaktur yang terdaftar di BEI | | 140 |
| 2.  3. | Perusahaan yang didelisting  Perusahaan yang tidak menerbitkan laporan keuangan lengkap selama periode 2016-2018 | | (0)  (23) |
| 4. | Perusahaan yang tidak menggunakan mata uang rupiah dalam menyusun laporan keuangannya | | (32) |
| 5. | Perusahaan yang yang memngalami rugi | | (44) |
| Jumlah perusahaan yang menjadi sampel | | | 41 |
| Jumlah data penelitian (41\*3)  Jumlah outlayer | | | 123  (22) |
| Jumlah data yang di olah | | | 101 |

Sumber data : Lampiran 1

Berdasarkan kriteria pengambilan sampel yang telah ditentukan diatas, diperoleh sampel sebanyak 41 perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI

tahun 2016-2018. Periode pangamatan selama 3 tahun sehingga terdapat 123 data. Dikarenakan pada saat pengujian terjadi data tidak normal dan heteroskedastistas,sehingga penulis melakukan outliers dalam pentuan sampel penelitian sebanyak 101 data

Statistik deskripsi digunakan untuk mengetahui karakteristik sampel dalam penelitian meliputi mean, standar deviasi, nilai maksium, dan nilai minimum berdasarkan selutuh variabel independen dan variabel dependen yang menjadi penelitian ini yaitu *Debt to Equity Ratio* (DER), *Price Book Value* (PBV), *Ukuran Perusahaan* (SIZE), *Return On Equity* (ROE), *Current Ratio* (CR), *Total Asset Turn Over* (TATO), dan *Price Earning Ratio* perusahaan manufaktur tahun 2016-2018. Berikut ini hasil uji deskriptif data panel dari seluruh sampel penelitian dengan total 124 observasi :

**Tabel 4.2**

**Hasil Analisis Statistik Deskriptif**

|  |  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- | --- |
| **Variabel** | **Minimum** | **Maxsimum** | **Mean** | **Std. Deviaton** |
| DER | 0,08 | 5,44 | 0,9252 | 0,88103 |
| PBV | 0,00 | 62,93 | 2,9634 | 7,12374 |
| SIZE | 25,80 | 32,20 | 28,6095 | 1,48259 |
| ROE | 0,00 | 1,36 | 0,1583 | 0,20900 |
| CR | 0,61 | 15,16 | 2,6502 | 2,08324 |
| TATO | 0,24 | 6,33 | 1,1998 | 0,77997 |
| PER | 26,73 | 123,42 | 36,5064 | 12.55957 |

Sumber data : Lampiran 9

Berdasarkan hasil statistik desktiptif pada tabel diatas dapat diketahui bahwa :

1. Variabel DER nilai minimum sebesar 0,08, nilai maksimum sebesar 5,44, nilai mean sebesar 0,9252, nilai standar deviation 0,88103.

2. Variabel PBV nilai minimum sebesar 0,00, nilai maksimum sebesar 62,93, nilai mean sebesar 2,9634, nilai standar deviation 7,12374.

3. Variabel SIZE nilai minimum sebesar 25,80, nilai maksimum sebesar 32,20, nilai mean sebesar 28,6095, nilai standar deviation sebesar 1,48259.

4. Variabel ROE nilai minimum sebesar 0,00, nilai maksimum sebesar 1,36, nilai mean 0,1583, nilai standar deviation 0,20900.

5. Variabel CR nilai minimum sebesar 0,61, nilai maksimum sebesar 15,16, nilai mean 2,6502, nilai standar deviation 2,08324.

6. Variabel TATO nilai minimum sebesar 0,24, nilai maksimum sebesar 6,33, nilai mean sebesar 1,1998, nilai standar deviation sebesar 0,77997.

7. Variabel PER nilai minimum sebesar 26,73, nilai maksimum sebesar 123,42, nilai mean sebesar 36,5064, nilai standar deviation sebesar 12,55957.

**B. Hasil Pengeujian Penelitian**

**1. Uji Asumsi Klasik**

**a. Uji Normalitas**

Uji normalitas digunakan untuk mengetahui apakah data berdistribusi normal atau tidak. Uji normalitas yang digunakan adalah uji *One-Sample Kolgomorov Smirnov*. Data dikatakan menyebar normal atau mengatahui uji normalitas apakah nilai *Asmp.Sig* (2-tailed) variabel residual berada diatas 0,05 atau 5%. Sebaliknya jika nilai *Asmp.Sig* (2-tailed) variabel residual berada dibawah 0,05 atau 5% maka data tersebut tidak berdistribusi normalatau data tidak memenuhi uji normalitas. Hasil pengujian yang diperoleh adalah sebagai berikut :

**Tabel 4.3**

**Hasil Uji Normalitas**

|  |  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- | --- |
| **Variabel** | **N** | **Sig.** | **Syarat** | **Keterangan** |
| Unstandardized Residual | 123 | 0,137 | >0,05 | Normal |

Sumber data : Lampiran 9

Berdasarkan hasil uji normalitas pada tabel 4.3 dapat diperoleh nilai signifikansi sebesar 0,137, karena memiliki nilai signifikansi > 0,05 maka dapat disimpulkan data berdistribusi normal.

**b. Uji Autokorelasi**

Menurut Ghozali (2016), uji autokorelasi bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi linier berganda terdapat korelasi antara residual pada periode *t* dengan residual periode *t-1* (sebelumnya).

**Tabel 4.4**

**Hasil Uji Autokorelasi**

|  |  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- | --- |
| **Durbin-Wetson** | **dU** | **4-dU** | **Syarat Durbin- Wetson** | **Keterangan** |
| 2,136 | 1,8090 | 2,191 | dU<dw<4-dU | Bebas Autokorelasi |

Sumber data : Lampiran 9

Berdasarkan tabel 4.5 diatas pada hasil penelitian dengan uji autokorelasi memperoleh nilai Durbin-Watson adalah 2,136. Untuk jumlah sampel sebanyak 123 dengan jumlah variabel 6 (k:6) maka diperoleh dU = 1,8090 sehingga dU<dw<4-dU = 1,8090<2,136<2,191 tidak terjadi autokorelasi (bebas autokorelasi) dan dan lulus uji autokorelasi serta baik untuk model regresi.

**c. Uji Multikolinearitas**

Uji Multikolinearitas bertujuan untuk menguji apakah ada korelasi diantara variabel-variabel bebas (independen). Dalam penelitian ini, untuk mendeteksi adanya multikolinearitas menggunkan *Value Inflation Factor* (VIF). Berikut adalah hasil dari uji multikolinearitas :

**Tabel 4.5**

**Hasil Uji Multikolinearitas**

|  |  |  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- | --- | --- |
| **Variabel** | **Tolerance** | **Std.** | **VIF** | **Std.** | **Keterangan** |
| DER | 0,586 | >0,1 | 1,705 | <10 | Bebas Multikolinearitas |
| PBV | 0,169 | >0,1 | 5,927 | <10 | Bebas Multikolinearitas |
| SIZE | 0,866 | >0,1 | 1,154 | <10 | Bebas Multikolinearitas |
| ROE | 0,167 | >0,1 | 5,971 | <10 | Bebas Multikolinearitas |
| CR | 0,653 | >0,1 | 1,532 | <10 | Bebas Multikolinearitas |
| TATO | 0,842 | >0,1 | 1,188 | <10 | Bebas Multikolinearitas |

Sumber data : Lampiran 9

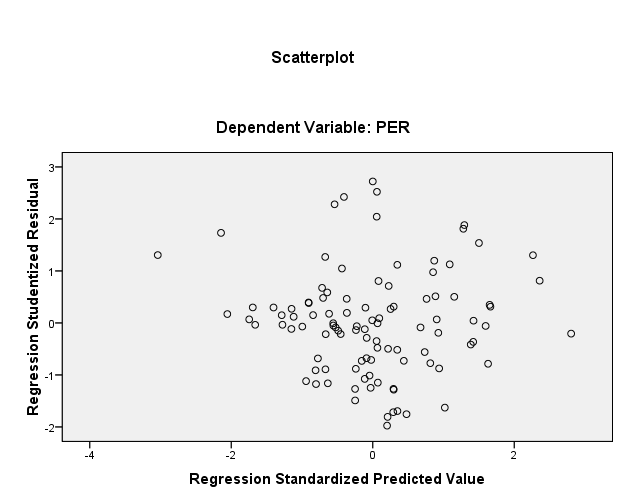
Berdasarkan tabel 4.4 uji multikolinearitas diatas menunjukan pada seluruh variabel independen memiliki nilai tolerance lebih 0,1 dan nilai VIF kurang dari 10. Dengan demilikian dapat disimpukan bahwa nilai penelitiannya bebas multikolinearitas, sehingga lulus uji multikolinearitas untuk uji regresi.

**d. Uji Heteroskedastisitas**

Menurut Ghozali (2016), uji heterroskestisitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan *variance* dan *residual* pengamatang satu dengan pengamatan yang lain. Model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi heterroskestisitas. Cara yang digunakan untuk mengukur ada atau tidaknya heterroskestisitas adalah dengan melihat grafik *scatterplot* yang ditunjukan pada gambar 4.6 berikut :

**Gambar 1**

**Hasil Uji Heteroskedastisitas**



Sumber : Lampiran 9

Berdasarkan gambar 3 diatas, dapat diketahui bahwa titik menyebar diatas dan dibawah angka 0 pada sumbu Y dan dinyatakan tidak terjadi heteroskedastisitas, sehingga baik untuk model regresi.

**2. Analisis Regresi Liner Berganda**

**a. Model Regresi**

Model regresi bertujuan untuk mengetahui seberapa besar variabel independen (bebas) mempengaruhi variabel dependen (terkait). Model persamaan yang digunakan dalam penelitian ini dapat dirumuskan sebagai berikut :

Y = a + b1X1 + b2X2 + b3X3 + b4X4 + b5X5 + b6X6 + e

**Tabel 4.6**

**Hasil Uji Model Regresi**

|  |  |
| --- | --- |
| **Model** | **Koefisisen Regresi** |
| (Constant) | -19,555 |
| X1 (DER) | -2,479 |
| X2 (PBV) | 1,539 |
| X3 (SIZE) | 1,390 |
| X4 (ROE) | -35,202 |
| X5 (CR) | -177 |
| X6 (TATO) | -921 |

Sumber : Lampiran 10

Berdasarkan tabel 4.6 diatas dengan hasil koefisien regresi pada setiap variabelnya, nilai tersebut dimasukan kedalam persamaan regresi sebagai berikut :

**Y = -19,555 – 2,479X1 + 1,539X2 + 1,390X3 – 35,202X4 – 177X5 – 921X6 + e**

Persamaan regresi yang terbentuk diatas memberikan suatu pengertian sebagai berikut :

1.) Kontanta yang diperoleh -19,555 menyatakan bahwa apabila semua variabel independen bernilai 0, maka nilai (Y) *Price Earning Ratio* sebesar -19,555.

2.) Koefisien regresi *Debt to Equity Ratio* (DER) bernilai negatif sebesar -2,479. Hal ini berarti bahwa apabila variabel *Debt to Equity Ratio* (DER) naik sebesar 1% dengan asumsi variabel lainnya tetep, maka akan diikuti dengan penurunan *Price Earning Ratio* sebesar 2,479.

3.) Koefisien regresi *Price Book Value* (PBV) bernilai positif sebesar 1,539. Hal ini berarti bahwa apabila variabel *Price Book Value* (PBV) naik sebesar 1% dengan asumsi variabel yang lainnya tetap, maka maka akan diikuti dengan kenaikan *Price Earning Ratio* sebesar 1,539.

4.) Koefisien regresi *Ukuran Perusahaan* (SIZE) bernilai positif sebesar 1,390. Hal ini berarti bahwa apabila variabel *Ukuran Perusahaan* (SIZE) naik sebesar 1% dengan asumsi variabel yang lainnya tetap, maka maka akan diikuti dengan kenaikan *Price Earning Ratio* sebesar 1,390.

5.) Koefisien regresi *Return on Equity* (ROE) bernilai negatif sebesar -35,202. Hal ini berarti bahwa apabila variabel *Return on Equity* (ROE) naik sebesar 1% dengan asumsi variabel lainnya tetep, maka akan diikuti dengan penurunan *Price Earning Ratio* sebesar 35,202.

6.) Koefisien regresi *Current Ratio* (CR) bernilai negatif sebesar -177. Hal ini berarti bahwa apabila variabel *Current Ratio* (CR) naik sebesar 1% dengan asumsi variabel lainnya tetep, maka akan diikuti dengan penurunan *Price Earning Ratio* sebesar 177.

7.) Koefisien regresi *Total Asset Turnover* (TATO) bernilai negatif sebesar -921. Hal ini berarti bahwa apabila variabel *Total Asset Turnover* (TATO) naik sebesar 1% dengan asumsi variabel lainnya tetep, maka akan diikuti dengan penurunan *Price Earning Ratio* sebesar 921.

**b. Uji Kelayakan Model ( Uji F )**

Uji kelayakan model atau uji F adalah suatu uji yang bertujuan untuk mengetahui pengaruh antara variabel independen secara bersama-sama (simulatan) terhadap variabel dependen. Apabila hasil perhitungan F-hitung < F-tabel maka Ho diterima yang artinya bahwa variabel independen secara simulatan tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap variabel dependen. Sebaliknya jika F-hitung > F-tabel maka Ho ditolak yang artinya bahwa variabel independen secara simulatan berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen.

**Tabel 4.7**

**Hasil Uji F**

|  |  |  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- | --- | --- |
| **Fhitung** | **Ftabel** | **Syarat Uji F** | **Sig.** | **Syarat Sig.** | **keterangan** |
| 19,447 | 2,95 | Fhitung > Ftabel | 0,00 | < 0,05 | Model Layak |

Sumber : Lampiran 12

Berdasarkan tabel 4.7 hasil uji F diatas diperoleh Fhitung sebesar 19,447. Ternyata besar Fhitung terletak didaerah Ho yaitu Fhitung > Ftabel (19,447 > 2,95) dan nilai probabilitas signifikansi sebesar 0,00 yang artinya lebih kecil dari 0,05 (0,00 < 0,005), maka dapat disimpukan bahwa model layak. Dengan demikian secara simulatan variabel independen kinrtja keuangan (DER, PBV, SIZE, ROE, CR, dan TATO) berpengaruh terhadap variabel denpenden (*Price Earning Ratio*).

**c. Uji Hipotesis (Uji t)**

Uji t digunakan untuk menguji pengaruh variabel independen (DER, PBV, SIZE, ROE, CR dan TATO) terhadap variabel dependen (Price Earning Ratio). Pengujian dapat dilakukan dengan cara melihat nilai probabilitas yaitu jika probabilitas signifikan > 0,05 maka Ho diterima, artinnya DER, PBV, SIZE, ROE, CR dan TATO tidak mempunyai pengaruh terhadap *price earing ratio*. Jika probabilitas signifikan < 0,05, maka Ho ditolak, artinya DER, PBV, SIZE, ROE, CR dan TATO mempunyai pengaruh terhadap *price earning ratio*. Hasil uji t adalah sebagai berikut :

**Tabel 4.8**

**Hasil Uji t**

|  |  |  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- | --- | --- |
| **Hipotesis** | **thitung** | **ttabel** | **Sig.** | **Syarat Sig.** | **Keterangan** |
| H1 (DER) | -2,836 | > -2,00 | 0,005 | < 0,05 | Diterima |
| H2 (PBV) | 7,641 | > 2,00 | 0,000 | < 0,05 | Diterima |
| H3 (SIZE) | 3,250 | > 2,00 | 0,002 | < 0,05 | Diterima |
| H4 (ROE) | -5,106 | > -2,00 | 0.000 | < 0,05 | Diterima |
| H5 (CR) | -0,505 | > -2,00 | 0,615 | < 0,05 | Ditolak |
| H6 (TATO) | -1,118 | > -2,00 | 0,266 | < 0,05 | Ditolak |

Sumber : Lampiran 13

Berdasarkan tabel 4.8 hasil uji t diatas dapat diketahui hasil penelitian sebagai berikut :

1. H1 : *Debt to Equity Ratio* berpengaruh terhadap *Price Earning Ratio.*

Pengaruh *Debt to Equity Ratio* yang diuji terhadap *Price Earning Ratio* menunjukan bahwa nilai thitung sebesar -2,836 dengan nilai signifikansi variabel 0,005 dan ttabel sebesar -2,00 dengan taraf signifikansinya α = 0,05. Dari data tersebut menunjukan bahwa thitung < ttabel (-2,836 < -2,00) dengan tingkat probabilitas signifikansi (0,005 < 0,05).

Maka hal ini berarti H1 diterima dan H0 ditolak. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa variabel *Debt to Equity Ratio* berpengaruh terhadap *Price Earning Ratio* perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

2. H2 : *Price Book Value* berpengaruh terhadap *Price Earning Ratio.*

Pengaruh *Price Book Value* yang diuji terhadap *Price Earning Ratio* menunjukan bahwa nilai thitung sebesar 7,641 dengan nilai signifikansi variabel 0,00 dan ttabel sebesar 2,00 dengan taraf signifikansinya α = 0,05. Dari data tersebut menunjukan bahwa thitung > ttabel (7,641 > 2,00) dengan tingkat probabilitas signifikansi (0,000 > 0,05).

Maka hal ini berarti H2 diterima dan H0 ditolak. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa variabel *Price Book Value* berpengaruh terhadap *Price Earning Ratio* perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

3. H3 : Ukuran Perusahaan berpengaruh terhadap *Price Earning Ratio*.

Pengaruh Ukuran Perusahaan yang diuji terhadap *Price Earning Ratio* menunjukan bahwa nilai thitung sebesar 3,250 dengan nilai signifikansi variabel 0,002 dan ttabel sebesar 2,00 dengan taraf signifikansinya α = 0,05. Dari data tersebut menunjukan bahwa thitung > ttabel (3,250 > 2,00) dengan tingkat probabilitas signifikansi (0,002 > 0,05).

Maka hal ini berarti H3 diterima dan H0 ditolak. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa variabel Ukuran Perusahaan berpengaruh terhadap Price Earning Ratio perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

4. H4 : *Return on Equity* berpengaruh terhadap *Price Earning Ratio.*

Pengaruh *Return on Equity* yang diuji terhadap *Price Earning Ratio* menunjukan bahwa nilai thitung sebesar -5,106 dengan nilai signifikansi variabel 0,000 dan ttabel sebesar -2,00 dengan taraf signifikansinya α = 0,05. Dari data tersebut menunjukan bahwa thitung < ttabel (-5,106 < -2,00) dengan tingkat probabilitas signifikansi (0,000 < 0,05).

Maka hal ini berarti H4 diterima dan H0 ditolak. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa variabel *Return on Equity* berpengaruh terhadap *Price Earning Ratio* perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

5. H5 : *Current Ratio* berpengaruh terhadap *Price Earning Ratio.*

Pengaruh *Current Ratio* yang diuji terhadap *Price Earning Ratio* menunjukan bahwa nilai thitung sebesar -0,505 dengan nilai signifikansi variabel 0,005 dan ttabel sebesar -2,00 dengan taraf signifikansinya α = 0,05. Dari data tersebut menunjukan bahwa thitung < ttabel (-0,505 < -2,00) dengan tingkat probabilitas signifikansi (0,615 > 0,05).

Maka hal ini berarti H5 ditolak dan H0 diterima. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa variabel *Current Ratio* berpengaruh terhadap Price Earning Ratio tidak terbukti. Artinya variabel *Current Ratio* tidak berpengaruh terhadap Price Earning Ratio perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

6. H6 : *Total Asset Turnover* berpengaruh terhadap *Price Earning Ratio*.

Pengaruh *Total Asset Turnover* yang diuji terhadap *Price Earning Ratio* menunjukan bahwa nilai thitung sebesar -1,118 dengan nilai signifikansi variabel 0,005 dan ttabel sebesar -2,00 dengan taraf signifikansinya α = 0,05. Dari data tersebut menunjukan bahwa thitung < ttabel (-1,118 < -2,00) dengan tingkat probabilitas signifikansi (0,266 > 0,05).

Maka hal ini berarti H6 ditolak dan H0 diterima. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa variabel *Total Asset Turnover* berpengaruh terhadap Price Earning Ratio tidak terbukti. Artinya *Total Asset Turnover* tidak berpengaruh terhadap Price Earning Ratio perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

**d. Uji Koefisien Determinasi ( Adjusted R2 )**

Koefisiensi determinasi (Adjusted R2)pada intinya mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variansi variabel dependen. Nilai koefisiensi determinasi adalah antara nol dan satu. Nilai R2 yang kecil berarti kemampuan variabel-variabel independen dalam menjelaskan variansi variabel dependen amat terbatas. Nilai yang mendekati satu berarti variabel-variabel independen memberikan hampir semua informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi variansi variabel dependen (Ghosali, 2016).

**Tabel 4.9**

**Hasil Uji R2**

|  |  |  |
| --- | --- | --- |
| **Model** | **Adjusted R Square** | **Keterangan** |
| 1 | 0,476 | Variabel Dependen dapat dijelaskan oleh variabel Indepnden sebesar 47,6% |

Sumber : Lampiran

Berdasarkan pda tabel 4.9 diatas diketahui bahwa nilai adjusted R2 sebesar 0,476 atau 47,6% hal ini menandakan bahwa variasi variabel independen mampu menjelaskan oleh variabel-variabel *Debt to Equity Ratio* (DER), *Price Book Value* (PBV), Ukuran Perusahaan (SIZE), *Return on Equity* (ROE), *Current Ratio* (CR), *Total Asset Turnover* (TATO). Sedangkan sisanya 52,4% (100% - 47,6%) dijelaskan oleh variabel-variabel yang lain selain variabel penjelas atau variabel independen diluar model penelitian ini.

**C. Pembahasan**

1. Pengaruh *Debt to Equity Ratio* berpengaruh terhadap *Price Earning Ratio*.

Berdasarkan hasil pengujian statistik variabel *Debt to Equity Ratio* berpengaruh terhadap *Price Earning Ratio* perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Oleh karena itu, H1 yang mengaatakan bahwa *Debt to Equity Ratio* berpengaruh terhadap *Price Earning Ratio* diterima. Hal ini sangat berpengaruh terhadap besarnya hutang yang ditanggung melalui modal sendiri yang dimiliki perusahaan. Hasil penelitian ini mendukung sebelumnya yang telah dilakukan oleh (Rizky Famiah, 2018), dan (Beta Asteria, 2016) yang menyatakan bahwa *Debt to Equity Ratio* berpengaruh terhadap *Price Earning Ratio*. Namun penelitian yang tidak mendukung hasil penelitian dilakukan oleh (Wawan Utomo, 2016), dan (Facrual Rozi, 2019), yang menyatakan bahwa *Debt to Equity Ratio* tidak berpengaruh terhadap *Price Earning Ratio*. *Debt to Equity Ratio* merupakan rasio yang menggambarkan perpandingan antara total utang dengan total modal. Semakin tinggi nilai DER menandakan bahwa perusahaan yang tinggi. Sehingga tingkat hutang yang tinggi mengindikasikan beban bunga akan semakin tinggi sehingga dapat megurangi keuntungan perusahaan.

2. Pengaruh *Price Book Value* berpengaruh terhadap *Price Earning Ratio.*

Berdasarkan hasil pengujian statistik variabel *Price Book Value* berpengaruh terhadap *Price Earning Ratio* pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Oleh karena itu H2menyatakan bahwa *Price Book Value* berpengaruh terhadap *Price Earning Ratio* diterima. Hal ini sangat berpengaruh terhadap informasi perusahaan dalam mengukur kinerja harga pasar saham dalam suatu perusahaan. Hasil penelitian ini mendukung penelitian sebelumnya (Herry Rahmayadi, 2016), (Wawan Utomo, 2016), (Beta Asteria, 2016) menyatakan bahwa *Price Book Value* berpengaruh terhadap *Price Earning Ratio*. *Price Book Value* merupakan rasio yang digunkan untuk megukur kinerja harga saham terhadap nilai bukunya. Untuk perusahaan-perusahaan yang berjalan dengan baik, umumnya rasio ini diatas satu yang menunjukan bahwa nilai pasar saham lebih besar dari nilai bukunya.

3. Pengaruh Ukuran Perusahaan berpengaruh terhadap *Price Earning Ratio*.

Berdasarkan hasil pengujian statistik variabel Ukuran Perusahaan berpengaruh terhadap *Price Earning Ratio*. Oleh karena itu H3 menyatakan bahwa Ukuran Perusahaan berpengaruh terhadap *Price Earning Ratio* diterima. Hal ini sangat berpengaruh terhadap bersarnya nlai equitas, nilai penjualan, aktiva. Hasil penelitian ini mendukung penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh (Wawan Utomo, 2016), ( Dewi Agustira, 2016), (Shinta Anggraini, 2019), menyatakan bahwa Ukuran Perusahaan berpengaruh terhadap *Price Earning Ratio*. Sedangkan menurut (Endra Saputra, 2016) menyatakan bahwa ukuran perusahaan (SIZE) tidak berpengaruh terhadap *Price Earning Ratio* (PER). Size perusahaan atau biasa disebut dengan ukuran perusahaan merupakan sebuah ukuran yang menentukan besar kecilnya perusahaan. Ukuran perusahaan adalah besar kecilnya perusahaan yang dapat dilihat dari besarnya nilai ekuitas, nilai penjualan dan nilai total ditunjukan oleh total aktiva, jumlah aset dan rata-rata total aktiva, ukuran perusahaan merupakan rasio nilai logaritma natural dari aset.

4. Pengaruh *Return on Equity* berpengaruh terhadap *Price Earning Ratio.*

Berdasarkan hasil pengujian statistik variabel *Return on Equity* berpengaruh terhadap *Price Earning Ratio*. Oleh karena itu H4 menyatakan bahwa *Return on Equity*secara signifikan berpengaruh terhadap *Price Earning Ratio* diterima. Hal ini sangat berpengaruh laba suatu perusahaan dan modal sendiri. Hasil penelitian ini mendukung penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh (Frengky David Sijabat, 2018), (Rizky Famiah, 2018), ( Dewi Agustira, 2016), menunjukan bahwa *Return on Equity (ROE)* berpengaruh terhadap *Price Earning Ratio (PER).* ROE adalah rasio yang digunakan untuk mengukur kauntungan bersih yang diperoleh dari pengelola modal yang diinvestasikan oleh pemilik perusahaan. Rasio ini menunjukan efisiensi modal sendiri ROE yang tinggi mencerminkan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan keuntungan yang tinggi pula bagi pemegang saham. Semakin mampu perusahaan memberikan keuntungan bagi pemegang saham, maka saham tersebut diinginkan untuk dibeli.

5. Pengaruh *Current Ratio* berpengaruh terhadap *Price Earning Ratio.*

Berdasarkan hasil pengujian statistik variabel *Current Ratio* tidak berberpengaruh terhadap *Price Earning Ratio*. Oleh karena H5 itu *Current Ratio* berpengaruh terhadap *Price Earning Ratio* ditolak. Hal ini disebabkan karena aktiva lancar tidak bisa menutupi hutang jangka pendeknya. Hasil penelitian ini mendukung penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh (Wawan Utomo, 2016), (Wenny Risky Dewanti, 2016), menunjukan bahwa *Current Ratio (CR)* berpengaruh terhadap *Price Earning Ratio (PER).* Sedangkan menurut (Endra Saputra, 2016) menyatakan bahwa ukuran perusahaan (SIZE) tidak berpengaruh terhadap *Price Earning Ratio* (PER). CR merupakan suatu indikator mengenai kemampuan perusahaan untuk membayar semua kewajiban keuangan jangka pendek pada saat jatuh tempo dengan menggunakan aktiva lancar yang tersedia. Semakin tinggi current rasio semakin besar pula kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajiban keuangan jangka pendek dan sebaliknya apabila current rasionya rendah maka semakin renadah pula perusahaan memenuhi kewajibannya.

6. Pengaruh *Total Asset Turnover* berpengaruh terhadap *Price Earning Ratio*.

Berdasarkan hasil pengujian statistik variabel *Total Asset Turnover* tidak berpengaruh terhadap *Price Earning Ratio*. Oleh karena itu H6 menyatakan bahwa *Total Asset Turnover* berpengaruh terhadap *Price Earning Ratio* ditolak. Hal ini disebabkan karena dari 41 sampel perusahaan perputaran aktivanya tidak mengalami kenaikan dalam jumlah penjualan. Hasil penelitian ini mendukung penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh (Wenny Risky Dewanti, 2016), (Rizky Famiah, 2018), menunjukan bahwa *Total Asset Turnover* (TATO) berpengaruh terhadap *Price Earning Ratio* (PER). TATO merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur seluruh aktiva yang dimiliki perusahaan dan jumlah penjualan yang diperoleh dari aktiva. Dengan kata lain, rasio ini berfungsi untuk mengukur efektifitas perusahaan dalam menggunakan seluruh aktiva untuk menghasilkan penjualan selama satu periode tertentu. TATO menunjukan efisiensi relatif penggunan total aset perusahaan untuk menghasilkan penjualan. Semakin tinggi rasio *Total Asset Turnover* berarti semakin efisiensi pengguanan keseluruhan aset turnover berarti semakin efisiensi penghasilan penjualan.